

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong *cukup*, yakni dengan skor rata-rata 72%. Kemampuan siswa dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif tersebut ditinjau dari dua aspek yaitu (1) kebahasaan dengan nilai rata-rata 70,00% dan (2) nonkebahasaan diperoleh nilai rata-rata 73,97%. Dalam aspek kebahasaan terdapat tiga indikator yang dinilai yaitu indikator pelafalan dengan nilai rata-rata 77,14%, indikator diksi/pilihan kata dengan nilai rata-rata 62,57%, dan indikator intonasi dengan nilai rata-rata 70,57%. Dalam aspek nonkebahasaan terdapat tiga indikator yang dinilai yaitu indikator sikap dengan nilai rata-rata 73,42%, indikator volume suara dengan nilai rata-rata 82,28%, dan indikator penguasaan topik dengan nilai rata-rata 64%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat dari hasil penelitian, kemampuan rata-rata siswa dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam

rekaman televisi tergolong dalam kategori *cukup*. Penilaian yang digunakan dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif adalah penilaian yang digunakan dalam aspek berbicara yang penilaiannya tidak bisa terlepas dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Hal ini memudahkan penulis dalam penelitian di lapangan, selain itu teori penilaian berbicara yang meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan ini bisa disederhanakan sesuai indikator yang ingin digunakan oleh guru, sehingga memudahkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penilaian memberikan komentar di sekolah.

Pada aspek kebahasaan khususnya pada indikator pilihan kata/diksi skor rata-rata siswa lebih kecil dibandingkan indikator lainnya. Selanjutnya pada aspek nonkebahasaan, khususnya indikator penguasaan topik, skor rata-rata siswa lebih kecil dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar siswa lebih kreatif lagi untuk rutin berlatih berbicara khususnya dalam hal mengomentari dengan memfokuskan pada aspek kebahasaan yaitu penggunaan diksi atau pilihan kata yang sesuai dengan maksud kalimat.

Selanjutnya penulis menyarankan siswa untuk lebih rajin dalam berlatih khususnya pada aspek nonkebahasaan yaitu pada penguasaan topik. Tidak hanya menguasai diksi dan penguasaan topik, tetapi juga harus memperhatikan pelafalan yang tepat, intonasi, sikap, dan volume suara yang jelas sehingga komentar tersebut dapat lebih berkualitas.

Kurangnya pemahaman ini mungkin saja karena kurangnya penjelasan tentang penilaian memberikan komentar oleh guru mata pelajaran yang tidak

menyinggung tentang aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan dalam penilaian memberikan komentar, padahal penjelasan tersebut sangat penting diberikan untuk siswa. Selain siswa bisa mengomentari suatu objek dengan baik, siswa juga bisa menggunakan aspek penunjang dalam berbicara yang meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan ini dalam kegiatan berbicara khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulis menyarankan pada guru Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 agar lebih meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam yakni pada pelajaran mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif, khususnya dalam aspek kebahasaan yakni indikator diksi/pilihan kata dan aspek nonkebahasaan yakni indikator penguasaan topik pada siswa. Selain itu, penulis juga menyarankan pada siswa untuk lebih memperdalam pemahamannya tentang mengomentari dialog interaktif dengan cara yakni menyimak berbagai dialog dari media di lingkungan sekitar dan lebih banyak berlatih mengomentari suatu objek atau media tersebut, sehingga siswa bisa mengomentari dengan baik.